

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Munculnya geng motor di masyarakat diperkotaan sebagai bentuk kejahatan yang dilakukan oleh remaja sudah menjadi sorotan serius di berbagai pihak. Terbentuknya geng motor dengan latar belakang lingkungan sosial, daerah ataupun lingkungan sekolah yang sama, yang mengasosiasikan diri dengan bersepeda motor sebagai wujud ekspresi. Geng motor di tengah-tengah masyarakat perkotaan tidak hanya mengakibatkan kerusakan secara fisik saja, melainkan perusakan fasilitas umum.

Ada banyak geng motor dengan berbagai nama di Indonesia khususnya di kota Bandung ada 4 nama yang terkenal diantaranya yaitu XTC (*Exalt To Coitus*), BRIGEZ (*Brigade Seven*), GBR (*Grab On Road*), dan Moonraker. Hal ini sebagaimana di ungkapkan oleh Purwanti Hadisiwi dalam “*Konstruksi Sosial Anggota Geng Motor Di Kota Bandung*” (2013:2).

Moonraker memiliki filosofi tersendiri dinamakan moonraker karena awalnya sebuah hobi klub sport otomotif. klub otomotif ini didirikan oleh tiga pemuda di Kota Bandung diantaranya Abah Uci, Abah Jeri, dan Abah Aul. Moonraker sudah berdiri pada tanggal 28 Oktober 1978 dan di Kota Bandung sendiri moonraker sudah memiliki anggota sekitar 40rb. Nama moonraker sendiri di adopsi dari nama sebuah judul film James Bond yang sedang hits pada saat itu. Moonraker unttuk para remaja Kota Bandung bahwa geng motor ini namanya sangat melegenda.

Mereka selalu turun balapan antar life members atau klub lain saat lalu lintas sedang ramai-ramainya, (Masbeth, Wawancara 19 Oktober 2019).

Kota tempat dan bertumbuhnya geng-geng motor adalah kota Bandung, namun sekarang geng motor bisa ditemukan hampir di setiap kota seperti Jakarta, Surabaya, Makasar, Malang, Kediri, Pekan Baru, dan di Kota Medan. Kelahiran geng motor rata-rata diawali dari sekumpulan remaja yang suka balapan liar dan melakukan aksi-aksi menentang bahaya pada malam menjelang dini di jalan raya. Setelah terbentuk kelompok, bukan hanya hubungan emosi para remaja saja yang menguat, dorongan untuk unjuk gigi sebagai komunitas bikers juga ikut meredang. Hal ini sebagaimana di ungkapkan oleh jurnal Muhammad Jufri berjudul “*Analisis Kriminologi Terhadap Perilaku Geng Motor Sebagai Bentuk Kenakalan Remaja Di Kota Palu*” (2015: 2)

Masyarakat melihat geng motor sebagai kelompok yang memiliki perbuatan negatif, geng motor dikenal memiliki perilaku tercela seperti penyalahgunaan narkoba, pengonsumsi minuman keras, pencurian, tawuran sesama geng, perampokan, dan pembunuhan. Mayoritas anggota geng motor adalah anak-anak muda yang cenderung membuat masalah karena ingin membuktikan eksistensi mereka di antara kelompok atau geng motor lain. Agar dapat menjadi yang paling kuat dan ditakuti oleh teman sebayanya.

Geng motor merupakan salah satu fenomena masalah sosial yang berhubungan erat dengan persoalan kesulitan remaja dalam melakukan adaptasi dengan modernisasi baik dari aspek kemunculannya, karakter anggotanya, maupun dari jenis kegiatannya.

Fenomena yang marak terjadi saat ini salah satunya adalah keberutalan geng motor serang SMAN 10 Bandung, disebutkan bahwa terdapat pelaku geng motor yang melakukan pelemparan batu besar dan sudah ada ancaman yang beraksi pada Sabtu, tanggal 26 Oktober 2019 jsm 22.00 WIB di jalan Cikutra No 77, Kecamatan Cibeunying Kidul. (News.detik.com. Detik-detik Keberutalan Gerombolan Bermotor Serang SMAN 10 Bandung. Diakses pada tanggal 28 Oktober 2019 pukul 14.21 WIB).

Remaja-remaja yang tergabung di geng motor moonraker ini rata-rata memiliki latar belakang keluarga yang tidak harmonis mereka adalah anak-anak yang mengalami broken home, kurangnya mendapatkan perhatian dari orang tuanya dan diabaikan oleh orang tuanya, (Hasil survey pada tanggal 19 Oktober 2019) oleh karena itu kurangnya bimbingan keagamaan terhadap remaja tersebut. kemudian lingkungan sosial lainnya seperti lingkungan pergaulan dan sekolah yang kurang terfilterisasi dari pengaruh-pengaruh buruk terhadap remaja tersebut.

Pada zaman modern ini kesadaran akhlak pada remaja geng motor moonraker hanya memiliki ilmu pengetahuan tentang keagamaan itu sangat minim. Kurangnya kesadaran orang tua dalam mendidik anak mereka tanpa lebih dulu memberikan pengetahuan tentang keagamaan. Faktor orang tua pun sangat mempengaruhi kepada perkembangan remaja tidak hanya orang tua bahkan lingkungan sosial pun berpengaruh. seperti remaja berkumpul dengan orang-orang yang memiliki sikap negatif maka remaja tersebut memiliki kemungkinan besar bersikap negatif pula.

Sehubungan dengan masalah tersebut, betapa pentingnya kesadaran akhlak. Kesadaran akhlak memungkinkan dapat mengubah manusia menjadi perilaku yang

lebih baik, mengubah situasi dan mudah saat beradaptasi dengan aturan-aturan yang baru. Kesadaran berakhlak remaja akan mampu mengendalikan segala perilaku-perilaku yang bertentangan dengan moral agama. Termasuk didalamnya yaitu tidak memiliki ketaatan terhadap ajaran agama, kurangnya sopan santun, tidak dapat membedakan mana yang baik dan buruk, serta melakukan sesuatu dengan mengikuti nafsunya. Maka dari itu perlu adanya kesadaran berakhlak bagi remaja agar mampu mengendalikan dirinya dari segala yang bertentangan dengan moral dan agama.

Hal ini serupa dengan kejadian yang terjadi di moonraker beralamat di Jln Dago Terminal Kota Bandung, di daerah tersebut sekitar 20 orang remaja seusia SMA dengan berkumpul bersama atau yang bisa disebut dengan istilah nongkrong, pada perkumpulan mereka tidak melihat waktu, mereka asik menghisap sebatang rokok, meminum-minuman keras. Bergaul bebas dengan lawan jenis, menggunakan obat-obatan terlarang, dan melakukan kenakalan-kenakalan lainnya.

Salah satu seorang pembina sub kerohanian moonraker mengatakan seorang remaja yang sedang mabuk dan pikirannya tidak normal tapi mereka juga memikirkan agamanya atau mereka membutuhkan energi spiritual, (Masbeth, Wawancara 19 Oktober 2019).

Image negatif masih melekat pada geng motor moonraker menjadi hal yang dipahami oleh masyarakat secara umum. Hal ini pun dipahami oleh geng motor moonraker tersebut sehingga para geng motor ini akhirnya melakukan sebuah upaya memperbaiki citra tersebut. salah satunya dengan dilakukannya kajian rutin tentang bimbingan keagamaan dengan tema akhlak terpuji. Agar para remaja dan

anggota moonraker bisa memperbaiki akhlaknya yang asalnya buruk menjadi lebih baik. Kajian rutin keagamaan ini berjalan dengan baik di geng motor moonraker, kajian rutin ini sudah berjalan sejak 2 tahun sampai sekarang masih berjalan. Dan kajian ini berisi materi-materi tentang ahlak terpuji dan mengaji iqra, uniknya kajian ini tidak dilakukan dijalanan tetapi di salah satu masjid yaitu masjid Sulaiman dan pihak DKM mempersilahkan geng motor moonraker tersebut. Biasanya yang mengikuti kajian tersebut berkisar antara sekira 20 sampai 40 remaja. Narasumber dalam kajian ini berdasarkan usulan dari para petinggi-petinggi Moonraker, dan salah satu yang menarik adalah materi berakhlak baik yang disampaikan pada kajian keagamaan ini di harapkan para remaja geng motor bisa menjadi lebih baik lagi akhlahnya dan tidak terjerumus dengan hal-hal penyimpangan.

Di geng motor moonraker inilah bimbingan keagamaan dalam meningkatkan akhlak terpuji, di adakan bimbingan ini supaya remaja atau anggota geng motor bisa berperilaku dengan akhlak yang baik agar tidak menyimpang lagi ke hal-hal negatif.

Aktivitas Bimbingan keagamaan ialah suatu proses layanan yang di berikan oleh seorang ahli dalam membantu anggota moonraker untuk mengembangkan potensi dirinya agar selaras menuju arah yang bermanfaat dan juga mengatasi hambatan atau masalah yang di hadapi hal ini terkait dengan masalah akhlak.

Dari penjabaran diatas, geng motor moonraker untuk lebih mengenal tentang akhlak terpuji serta mengurangi persepsi negatif masyarakat. Maka dari itu peneliti

tertarik untuk meneliti tentang “Aktivitas Bimbingan Keagamaan Dalam Mewujudkan Kesadaran Akhlak Terpuji”.

#### B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan beberapa masalah, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana program bimbingan keagamaan dalam mewujudkan kesadaran akhlak terpuji ?
2. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan bimbingan keagamaan dalam mewujudkan kesadaran akhlak terpuji ?
3. Bagaimana hasil dari kegiatan bimbingan keagamaan dalam mewujudkan kesadaran akhlak terpuji ?

#### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui program bimbingan keagamaan dalam mewujudkan kesadaran akhlak terpuji
2. Untuk mengetahui proses bimbingan keagamaan dalam mewujudkan kesadaran akhlak terpuji
3. Untuk mengetahui hasil bimbingan keagamaan dalam mewujudkan kesadaran akhlak terpuji

#### D. Manfaat Penelitian

##### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai pengembangan pengetahuan ilmiah di bidang bimbingan dan konseling islam yang dikhususkan untuk remaja geng motor. Baik untuk perbandingan maupun dijadikan sebagai rujukan bagi penelitian sejenis mengenai aktivitas bimbingan keagamaan dalam mewujudkan kesadaran akhlak terpuji terhadap geng motor.

## 2. Secara Praktis

Diharapkan dapat memberikan informasi dan sumbangan pemikiran kepada lembaga dakwah juga masyarakat luas dalam meningkatkan pengetahuan atau role model untuk para pendakwah yang terjun langsung pada kelompok atau komunitas motor tertentu yang dianggap negatif oleh masyarakat.

### E. Landasan Pemikiran

#### 1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Peneliti mendapati ada beberapa temuan karya ilmiah yang membahas tentang bimbingan keagamaan yang berkaitan dengan **Aktivitas Bimbingan Keagamaan Dalam Mewujudkan Kesadaran Akhlak Terpuji.**

Pertama, skripsi yang di susun oleh Eneng Sri Kurniawati 2018 dari Fakultas Ushuluddin Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, yang berjudul *Bimbingan Keagamaan Terhadap Remaja Geng Motor Di Kelurahan Cipadung Kota Bandung*. Di dalam skripsi ini dijelaskan bahwa proses pelaksanaan

bimbingan keagamaan remaja geng motor di kelurahan Cipadung Kota Bandung ini yaitu untuk menanggulangi kenakalan remaja geng motor dengan metode ceramah yang biasanya di lakukan hanya satu minggu.

Kedua, Skripsi yang di susun oleh Gini Nurislami 2014 dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan Konseling Islam di Universitas Sunan Gunung Djati Bandung, yang berjudul *Layanan Bimbingan Konseling Terhadap Siswa Yang Terlibat Geng Motor di SMP Negeri 8 Bandung* dari penelitian ini dapat diketahui bahwa permasalahan siswa yang terlibat geng motor akan diberi pelayanan BK untuk mengatasi permasalahan pribadi, siswa yang kondisi keluarganya yang tidak baik, lingkungan yang tidak mendukung.

Ketiga, skripsi yang di susun oleh Irvan Matondang 2011 dari Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Jurusan Sosiologi di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh Jakarta yang berjudul *Kenakalan Remaja Dalam Komunitas Geng Motor (Studi Kasus Pada Remaja Geng Motor P-Dax Duren Sawit Jakarta Timur)*. Dalam skripsi ini dijelaskan tentang kenakalan remaja dilakukan oleh komunitas geng motor P-Dox adalah balap liar, mengonsumsi minuman keras, narkoba dll. Cara menanggulangi masalah kenakalan remaja geng motor ini adalah tidak memberikan sanksi sosial yang bersifat tegas kepada remaja, dengan adanya razia polisi, di pukuli aparat kepolisian, hal ini merupakan suatu sanksi bagi mereka.



Berdasarkan tinjauan pustaka diatas, terlihat bahwa penelitian diatas membahas geng motor yang telah dikaji dari berbagai perspektif, akan tetapi kajian mengenai geng motor sangat penting dan menarik untuk di kaji. Peneliti bermaksud untuk mengkaji sejauh mana kesadaran beragama bagi remaja geng motor moonraker tersebut.

## 2. Kerangka Pemikiran

Aktivitas adalah keaktifan jasmani dan rohani. Ditinjau dari sudut filsafat, ativiitas adalah suatu hubungan khusus manusia dengan dunia, suatu proses yang dalam perjalanannya manusia dengan dunia, suatu proses yang dalam perjalanannya manusia menghasilkan kembali dan mengalihwujudkan alam, karena ia membuat dirinya sendiri subyek aktivitas dan gejala-gejala alam objek aktivitas. Dalam psikologi, aktivitas adalah sebuah konsep yang mengandung arti fungsi individu dalam interaksinya dengan sekitarnya (Dr.Zakiah, 2011:137).

Bimbingan dalam istilah lain disebut *guidance*. Kata *guidance* adalah dari kata “*to guide*” yang artinya mmenunjukkan, membimbing atau menuntun orang lain yang membutuhkan.sesuai dengan istilah, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu tuntunan atau bantuan. Meskipun demikian tidak berarti semua bentuk tuntunan atau bantuan adalah bimbingan.

Menurut Arthur J.Jones, Bimbingan yaitu dalam proses bimbingan ada dua orang yakni pembimbing dan yang dibimbing dimana pembimbing membantu si terbimbing sehingga si terbimbing mampu

membuat pilihan-pilihan. Menyesuaikan diri. Dan memecahkan masalah-masalah yang di hadapinya. Masalahnya adalah bahwa pilihan-pilihan didalam kehidupan dimasyarakat amat banyak, dan persaingan untuk memilih yang terbaik sesuai dengan prinsip ajaran agama, peraturan negara dan masyarakat.

Menurut Aunur Rahim Faqih, 2001:61, Bimbingan Keagamaan islami adalah proses bimbingan bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaan senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat menjapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Secara harfiah, kesadaran sama artinya dengan mawas diri (awareness). Kesadaran juga bisa diartikan sebagai kondisi dimana seorang individu memiliki kendali penuh terhadap simuluus internal maupun stimulus eksternal. Namun kesadaran juga mencakup dalam persepsi dan pemikiran yang secara samar-samar disadari oleh individu sehingga akhirnya perhatiannya terpusat.

Kesadaran merupakan gejala yang menakjubkan namun sukar untuk dipahami, sulit untuk menspesifikkan apa itu kesadaran, apa yang dilakukan kesadaran, dan mengapa kesadaran berevolusi. Meski sampai sekarang belum terdapat definiisi yang pasti mengenai kesadaran, kesadaran dapat dibagi menjadi dua yaitu: kawasan dan ketergugahan. Kesadaran merujuk pada kawasan kejadian eksternal dan sensasi internal termasuk kawasan terhadap diri dan berbagai pikiran tentang pengalaman sendiri; keawasan ini terjadi dalam suatu kondisi tergugah (arousal),

keadaan fisiologis saat seseorang yang dalam keadaan tidur tidak sama kesadarannya dengan ketika ia sedang dalam keadaan terjaga. Keawasan kita berubah dari waktu ke waktu. Informasi bergerak dengan cepat kedalam dan keluar kesadaran.

Akhlaq berasal dari bahasa arab *Akhlaq*, kata Akhlaq merupakan bentuk jamak dari kata *Khuluq* yang berarti perangai, tingkah laku, atau budi pekerti. Kata akhlak ini mempunyai akar kata yang sama dengan khaliq yang bermakna pencipta dan kata makhluk yang artinya ciptaan, yang diciptakan, dari kata *khalaqa*, menciptakan. Dengan demikian. Kata *khuluq* dan akhlak mengacu pada makna “penciptaan” segala yang ada selain Tuhan yang termasuk didalam kejadian manusia, (Amminuddin, ddk. 2006, hal 93).

Jadi Akhlak terpuji adalah segala sesuatu perbuatan, ucapan, dan perasaan seseorang yang bisa menambah iman dan mendatangkan pahala. Akhlak terpuji merupakan akhlak yang mencerminkan ajaran Rasulullah SAW.

Menurut Jalaludin (2007:106) menyatakan bahwa kesadaran orang untuk beragama merupakan kemantapan jiwa seseorang untuk memberikan gambaran tentang bagaimana sikap keberagamaan mereka. Pada kondisi ini, sikap keberagamaan orang sulit untuk diubah, karena sudah berdasarkan pertimbangan dan pemikiran yang matang. Kesadaran beragama merupakan bagian atau segi yang hadir (terasa) dalam pikiran

dan dapat diuji melalui introspeksi atau dapat dikatakan bahwa ia adalah aspek mental dan aktivitas.

Istilah gengs (geng) ini sejak lama telah digunakan untuk merujuk pada kelompok-kelompok berkisar dari “play group” (kelompok bermain di masa kanak-kanak dan remaja) hingga kelompok kejahatan terorganisasikan. Geng menjadi perhatian umum karena secara awam istilah tersebut merujuk pada komunitas perusuh yang biasanya terdiri dari anak-anak muda. Jadi geng adalah sekelompok perkoncoan remaja, bukan kelompok pemuda yang didukung orang dewasa. Ini merupakan kelompok yang anggotanya selalu bersama-sama secara teratur, dan mereka menentukan sendiri kriteria keanggotaannya.

Menurut Kartini Kartono, Geng banyak tumbuh dan berkembang di kota-kota besar. Geng juga identic dengan berbagai bentuk kenakalan yang mengarah pada tindak kriminalitas. Meskipun sebenarnya, gerombolan anak laki dari suatu geng terdiri dari anak-anak normal, namun oleh satu atau beberapa bentuk pengabaian, dan upaya mereka mencari kompensasi bagi segala kekurangannya, menyebabkan anak-anak muda ini kemudian jahat. Anak-anak menjadi jahat dan berusaha mendapatkan segala sesuatu yang membahagiakan dan memuaskan mereka. Anak remaja menganggap apa yang di berikan oleh orang tua, keluarga, dan masyarakat sekitarnya yang tidak cukup. Hal-hal yang tidak di temukan ditengah-tengah keluarga dan lingkungan sendiri, kemudian justru mereka dapatkan di dalam sebuah geng motor, seperti kesetiakanan dan kebersamaan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI 2001) yaitu geng memiliki arti sebuah kelompok maupun gerombolan remaja yang di latar belakang oleh persamaan latar sosial, sekolah, daerah, dan sebagainya. Sedangkan motor dalam kamus besar Indonesia diartikan sebagai kata benda yang merupakan tenaga penggerak. Pelakunya dikenal dengan sebutan gangster. Sebuah kata yang berasal dari Bahasa Inggris. Gengster atau bandit yang memiliki arti suatu anggota dalam sebuah kelompok criminal (gerombolan) yang terorganisir serta memiliki kebiasaan urakan atau anti tauran. Geng motor sendiri dilandasi oleh aktivitas kesenangan diatas motor. Umumnya keberadaan mereka ada disetiap kota-kota besar serta perilakunya telah menjadi penyakit sosial yang mengkhawatirkan masyarakat sekitar.

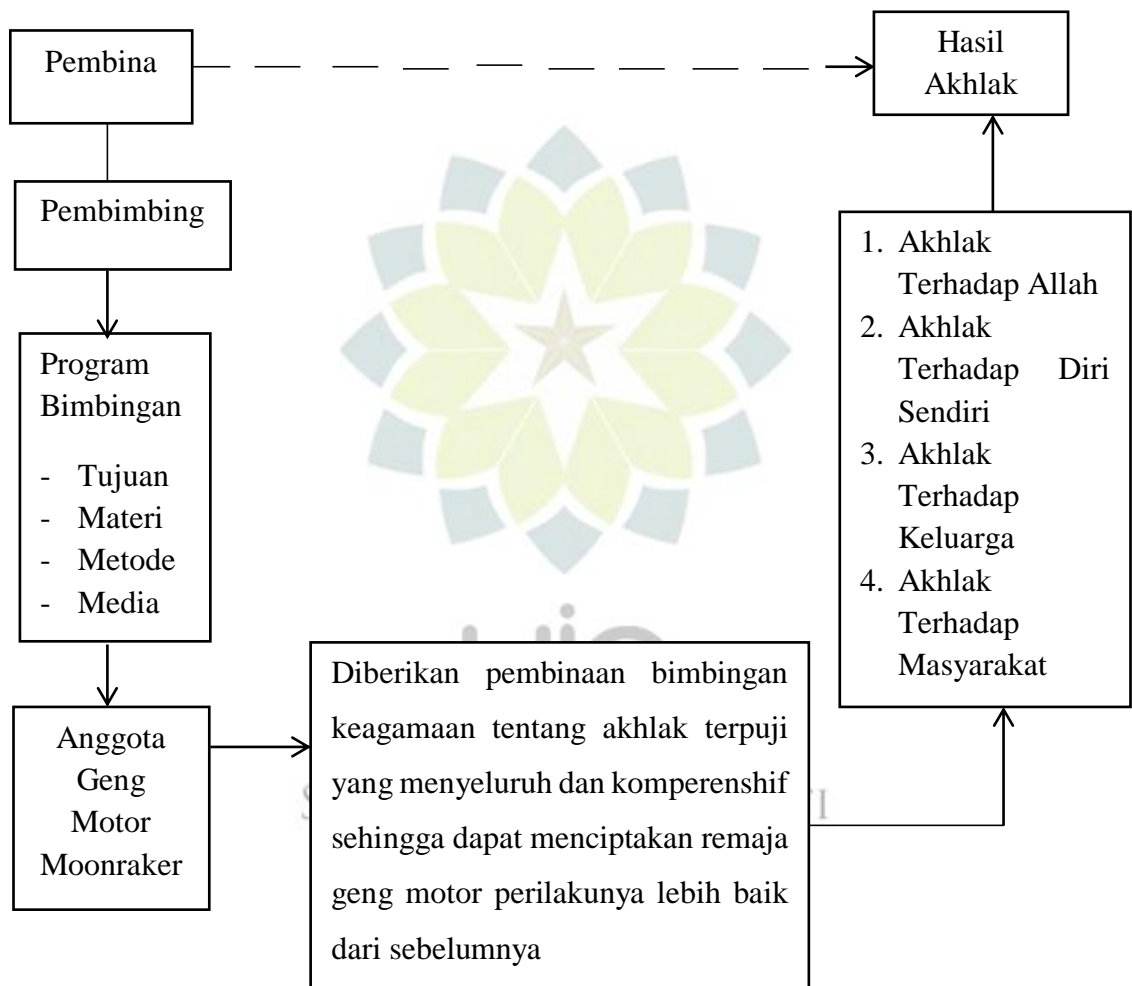
### **3. Kerangka Konseptual**

Berdasarkan rumusan dan unsur-unsur, kerangka bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kesadaran akhlak terpuji dapat di terangkan sebagaimana terlihat dalam skema di bawah ini:

Gambar 1.1

Skema Kerangka Pemikiran

Penelitian Aktivitas Bimbingan Keagamaan Dalam Mewujudkan Kesadaran  
Akhlak Terpuji



(Di adopsi dari: Cik Hasan Bisri, 1998:50)

Dari skema table di atas terlihat bahwa , *pembina* program bimbingan yaitu ketua sub kerohanian geng motor moonraker, *pembimbing* yaitu para ustadz yang di tugas kan untuk melakukan bimbingan keagamaan tentang

akhlak terpuji, *tujuan* bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kesadaran akhlak terpuji yaitu untuk memperbaiki akhlak yang baik, *materi* yang digunakan adalah akhlak terpuji. *Metode* yang di gunakan adalah mauidzoh hasanah dan ceramah dalam bentuk bimbingan, *Media* yang di gunakan yaitu sarana masjid Bani Sulaiman yang memadai untuk dijadikan ajang bimbingan, *frekuensi* atau waktu pelaksanaan.

## F. Langkah-Langkah Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Dalam Penelitian ini dilaksanakan di masjid Bani Sulaiman di jln Dago Pojok Tanggulan, Cikalapa II Rt. 09 Rw. 03 kel. Dago Kec. Coblong Bandung 40135 Jawa Barat terhadap geng motor Moonraker sebagai sumber kajian utama dalam penelitian ini, alasan utama yang menjadi penelitian tersebut yaitu :

- a. Lokasi tersebut sangat unik karena adanya aktivitas pengajian bimbingan keagamaan yang banyak di hadari oleh anggota moonraker pada setiap seminggu sekali sehingga hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti kegiatan tersebut dan memudahkan dalam proses pengumpulan data.
- b. Perizinan penelitian kepada pihak penggerak sub rohani geng motor mendapatkan respon yang baik.
- c. Lokasi ini selain strategis juga mudah dijangkau, sehingga memudahkan peneliti dalam pengambilan data.

## **2. Metode Penelitian**

Dalam Penelitian ini yang di gunakan adalah metode deskriptif kualitatif, yakni metode terhadap pemecahan masalah yang di selidiki dengan menggambarkan secara sistematis dan aktual mengenai fakta-fakta penelitian, yakni untuk menggambarkan aktivitas bimbingan keagamaan yang dilakukan pembimbing di masjid Bani Sulaiman pada geng motor moonraker.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif ini memiliki tujuan untuk menggambarkan maupun melukiskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai suatu fenomena maupun hubungan antara fenomena yang di selidiki.

Adapun dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dimaksudkan agar memperoleh gambaran tentang pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kesadaran akhlak terpuji terhadap geng motor.

## **3. Jenis Data dan Sumber Data**

### **a. Jenis Data**

Suharsimi, Arikunto. (1998:92) mengemukakan bahwa Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif, data kualitatif adalah data yang berbentuk pemaparan atau uraian suatu persoalan secara logis dan akurat. Maka dari itu jenis data



untuk melihat proses aktivitas bimbingan keagamaan, hasil bimbingan keagamaan, serta faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan bimbingan yang dilakukan oleh pembimbing sub kerohanian geng motor moonraker

Data akan diklasifikasikan sesuai dengan beberapa pertanyaan yang diajukan agar terhindar dari jenis data yang tidak relevan yaitu pendekatan subjektif kepada geng motor moonraker. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Layanan bimbingan keagamaan terhadap geng motor dalam mewujudkan kesadaran akhlak terpuji.
2. Metode bimbingan keagamaan terhadap geng motor dalam mewujudkan kesadaran akhlak terpuji.
3. Materi bimbingan keagamaan terhadap geng motor dalam mewujudkan kesadaran akhlak terpuji.

b. Sumber Data

Suharsimi Arikunto, (2006:129) mengemukakan bahwa sebelum melaksanakan penelitian maka perlu ditentukan sumber data. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.

Berdasarkan penelitian ini maka sumber data yang peneliti peroleh dari data lapangan yang dilakukan dengan cara observasi maupun wawancara. Sumber data dijadikan referensi peneliti di bagi ke dalam dua kategori yaitu:

#### 1. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang dipindahkan secara langsung dari objek penelitian, dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah para remaja dan anggota moonraker yang mengikuti kajian di masjid Sulaiman

#### 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang di peroleh dari bahan-bahan pustaka berupa buku-buku pendukung, jurnal, artikel, dan majalah-majalah yang berkaitan langsung dengan penelitian. Sumber ini berguna untuk menunjang dalam mencari teori-teori tentang penelitian yang hendak dilakukan.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode-metode pengumpuln data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

#### a. Observasi

Obervasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. (Sutrisno Hadi dalam Sugiyono, 2013:231)

Burhan Bungin, (2001:142) mengemukakan observasi atau pengamatan adalah kegiatan seharian manusia dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit.

Dalam penelitian ini menggunakan observasi langsung yaitu dengan mengamati dan menyaksikan kegiatan yang dilakukan geng motor moonraker. Observasi dalam penelitian ini sangat penting untuk di libatkan dalam penelitian , karena ditunjukan pada seluruh komponen dari sumber yang akan di teliti tentang bimbingan keagamaan terhadap geng motor moonraker yang dilaksanakan di masjid Bani Sulaiman bertempat di jalan Dago Pojok Tanggulan Kota Bandung.

#### **b. Wawancara**

Wawancara ialah alat pengumpul alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk di jawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah adanya kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (interviewer) dan sumber informasi (interview).

Teknik wawancara merupakan salah satu elemen penting dalam proses penelitian. Wawancara (interview) dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi (data) dari responden dengan cara bertanya langsung secara tatap muka.

Jadi di dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara secara langsung dengan informan guna mendapatkan informasi yang di butuhkan. Kepada pihak yang dianggap mempunyai informasi atau berhubungan dengan objek yang diteliti yaitu remaja dan anggota geng motor moonraker yang mengikuti

kajian di masjid Bani Sulaiman. Adapun wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh geng motor moonraker tersebut. (Nur Syam, 1991:52).

#### **c. Dokumentasi**

Proses pengumpulan data yang di peroleh melalui dokumentasi, peneliti mengambil gambar dan objek suasana dari lokasi yang sedang diteliti, sehingga hal ini dapat menjadi suatu bukti bahwa penelitian tersebut benar adanya.

#### **4. Analisis Data**

Analisis data yang digunakan oleh penulis adalah deskriptif kualitatif. Dalam hal ini data yang dimaksudkan akan terkumpul pada hasil dari observasi dan juga wawancara.

Setelah data telah terkumpul peneliti melakukan penafsiran dengan menggunakan penganalisaan data dengan menggunakan kerangka logika. Hal ini untuk memudahkan peneliti mengambil kesimpulan. Adapun tahapan analisa datanya sebagai berikut:

##### **a. Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode hasil laporan-laporan lapangan, hasil wawancara yang dilakukan dengan penggerak sub kerohanian geng motor moonraker dan hasil dari dokumentasi berupa arsip atau dokumen penting dan foto-foto kegiatan yang dilakukan.

**b. Reduksi Data**

Reduksi data yang telah terkumpul dan terinterventarisir dengan cara memiliki dan memilih data-data yang berhubungan dan tidak berhubungan dengan permasalahan penelitian.

**c. Klasifikasi Data**

Megklasifikasi data yang penting yang akan dipelajari berdasarkan hasil yang diperoleh selama penelitian, baik itu hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumen penting.

**d. Kesimpulan**

Moleong, (2007:247) Data yang di peroleh selama dilapangan sejak semula telah mencakupi suatu kesimpulan. Proses penarikan kesimpulan di dasarkan pada gabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu pada penyajian data pada informasi tersebut.

